

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam yang polanya Pondok Pesantren adalah satu sisi di dunia pendidikan di Indonesia. Sekolah boarding Islam atau lembaga pendidikan yang telah lama didirikan di Indonesia telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di negara itu, dan menanamkan rasa kebangsaan dalam jiwa masyarakat Indonesia dan dalam upaya untuk mendidik kehidupan bangsa.¹

Keberadaan sekolah asrama Islam adalah forum pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah tumbuh dan berkembang sejak periode penyebaran Islam dan telah banyak berperan dalam kehidupan pendidikan penduduk. Beberapa sekolah asrama telah mengakomodasi acara madrasah atau pendidikan sekolah, dan beberapa masih mempertahankan pola pendidikan khas pesantren yang telah lama diterapkan di pesantren.²

Sebagaimana Al-Qur'an sebagai landasan inti setiap dan semua aktivitas Muslim, semua aspek dalam kehidupan dan bersifat umum tercakup dalam aturan. Demikian juga terdapat persoalan pendidikan, dan salah satu keutamaan lain dari pendidikan adalah dinaikkannya derajat kehidupan manusia oleh Allah SWT, baik di dunia maupun akhirat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan kelompok kerja terpadu pengembangan PLS di pondok pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren melalui Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, 2004), h.1

² Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan program paket A pada pondok pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Melalui Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, 2004), h.1

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadalah[58]:11)³*

Kemuliaan ilmu tentu sudah jelas bagi siapapun, karena ilmu adalah keistimewaan manusia, mengingat semua sifat selain ilmu, sama-sama dimiliki manusia dan hewan, seperti berani, kuat, murah hati, kasih sayang, dan sifat-sifat lainnya selain ilmu.⁴

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan generasi Indonesia adalah melalui lembaga pendidikan kegiatan belajar baik formal, informal maupun non formal. Belajar bukan hanya mengumpulkan pengetahuan, tetapi belajar adalah proses mental yang terjadi pada seseorang, sehingga dapat menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental terjadi karena interaksi individu dengan lingkungan yang terwujud. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah aktivitas mental yang tidak dapat dilihat yang berarti, proses perubahan yang terjadi pada seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan, yang dapat disaksikan adalah gejala perubahan perilaku yang terlihat.⁵

Pendidikan pada masa ini hanya terfokus pada kurikulum dan metode pengajarannya saja, belum merujuk pada hal yang lebih spesifik lagi yaitu bagaimana aspek lembaga pendidikan tersebut dalam manajemen strategi yang baik dan benar. Dalam dunia pendidikan formal maupun non formal pada kenyataannya hanya terlibat dalam kegiatan pendidikannya saja, oleh karena itu sepatutnya pendidikan dijalankan secara profesional pada setiap lembaga, sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang perlu dijalankan secara profesional yaitu pondok pesantren.

Lembaga pendidikan Islam yang paling beragam adalah sekolah asrama, keberadaan kebebasan dari mudir untuk mewarnai sekolah boarding

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h.543

⁴ Az-Zarnuzi, *Syarah Ta'lim Al-Muta'alim*, (Solo: Zamzam, 2019), h.32

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.112

Islam, yaitu dengan menekankan pada penelitian tertentu, dalam hal keterbukaan terhadap perubahan yang terjadi dari luar.⁶

Terkait dengan manajemen strategi, Pondok Pesantren Muhammadiyah AT-Tanwir Metro merupakan organisasi pendidikan Islam yang ideal. Artinya, pendidikan Islam yang selalu bergerak mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman yang dijalankan berdasarkan ajaran Islam yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Komponen pada pendidikannya mulai berasal visi, misi, tujuan, kurikulum, pengajar/ustadz, metode, pola hubungan antara guru/ustadz serta santri, evaluasi, wahana serta prasarana, lingkungan, serta evaluasi pendidikan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.⁷

Di kalangan pondok pesantren, mudir merupakan aktor utama dalam lembaga tersebut. Tugas seorang mudir memang multifungsi, sebagai guru sekaligus manajer. Pemimpin harus mengadakan komunikasi dua arah (komunikasi komunitas dua arah), dengan tujuan membantu bawahan dalam meningkatkan motivasi kerja.⁸

Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro termasuk jenis organisasi atau lembaga pendidikan keagamaan yang awal mulanya hanya terfokus pada jenjang pendidikan setingkat mahasiswa saja, yang dalam konteks lokal pondok pesantren muhammadiyah lahir dari sebuah kegelisahan dan kekhawatiran atas gejala semakin langkanya kader ummat untuk persyarikatan Muhammadiyah. Kesadaran di atas telah mendorong Muhammadiyah Kota Metro tahun 2003/2004 mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Ma'had 'Aly Tarbiyatul Mubalighin Muhammadiyah Metro yang peresmiannya dilakukan pada tanggal 27 April 2004 oleh ketua Pondok Pesantren Muhammadiyah yaitu Prof. Dr. H. Ahmad Syafi'I Ma'arif, berlokasi di Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 01 Imopuro Metro Pusat, Kota Metro Lampung. Namun dalam perkembangannya pada tahun 2016 berubah nama menjadi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro, yang berpindah lokasi di Jl. Proklamasi No. 01, Mulyosari, Kec. Metro Barat, Kota

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h.58

⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), h.179

⁸ Ahmad Salabi, *Gaya Kepemimpinan Mudir*, *Jurnal Management Of Education*, Vol.2, No.2016, h. 80-81

Metro Lampung. Menjadi kampus 1 Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro dengan program unggulan yakni Tahfidz Al-Qur'an dan program mubaligh/mubalighat, yang saat itu dikembangkan kembali dengan membuka peluang bagi kaum perempuan untuk dapat bergabung bersama Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro dengan lokasi gedung yang berbeda yakni di Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 01 Imopuro Metro Pusat, Kota Metro Lampung, yang kemudian diberi nama Kampus 2 Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Putri Metro Lampung.⁹

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang sudah merubah nilai kepercayaan serta sosial yang ada pada masyarakat sehingga membawa dampak yang negatif dari kemajuan dan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat sehingga kondisi ini tidak dapat dihindari. Berdasarkan hal tersebut maka, orang tua memiliki kekhawatiran terhadap kehidupan putra-putrinya dimasa mendatang. Inilah yang mendorong orang tua untuk mengirim putra-putra mereka ke lembaga-lembaga pendidikan yang kemudian akan melengkapi pengalaman nilai-nilai saraf dan memperdalam pengetahuan dan teknologi kepada siswa sehingga mereka dapat menjawab tantangan zaman sebagai lulusan yang memiliki kompetensi dalam hal ilmu pengetahuan dan agama.

Dalam perkembangannya, karena dipengaruhi oleh pengembangan lembaga pendidikan dan tuntutan dinamika masyarakat tersebut, ada banyak Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pengajian (formal) dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat setempat dengan menjadikan Pondok Pesantren sebagai *focal point*.

Untuk menjawab kegelisahan dan kebutuhan masyarakat Provinsi Lampung, dan sebagian salah satu manajemen strategi di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro serta tantangan perubahan zaman yang semakin cepat, sehingga Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro membentuk tim khusus untuk mengambil peran dalam mendirikan sebuah amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara integral yang diberi nama SMP

⁹ Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro, diakses dari: <http://attanwirmetro.or.id/profil/>, pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 07:32 WIB

Muhammadiyah At-Tanwir Metro, yang didirikan pada tanggal 06 Juni 2020, sekaligus dibidang pendidikan setingkat Madrasah ‘Aliyah (MA) angkatan pertama yang bekerja sama dibawah legalitas pendidikan Madrasah ‘Aliyah Muhammadiyah Metro yang diberi nama MA Muhammadiyah At-Tanwir Metro yang dalam realisasinya sedang proses permohonan pendirian pendidikan formal sendiri yaitu SMA Muhammadiyah At-Tanwir Metro berlokasi di Jl. Letjend Soeprato, Margodadi, Metro Selatan, Kota Metro, Lampung, yang diberi nama kampus 3 Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro. Sebagai ikhtiar Persyarikatan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan bersama majelis DIKDASMEN PDM Kota Metro yang telah melakukan kegiatan silaturahmi di ruang rapat PDM Kota Metro pada tanggal 2 Juli 2021.

Sekolah boarding Islam akan berkembang secara signifikan dikelola secara profesional. Pesantren canggih akan mengalami kemunduran ketika manajemen tidak dirawat dengan baik. Penyelenggaraan manajemen pendidikan pesantren mempunyai nilai sama pentingnya menggunakan upaya menjaga estafet kepemimpinan. Pola kepemimpinan di sekolah asrama Islam yang kurang kondusif dalam menghadapi tantangan modernisasi perlu diubah menjadi pola kepemimpinan yang lebih responsif terhadap tuntutan kemajuan zaman.¹⁰

Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro dalam perkembangannya yang awal mula hanya fokus kepada lembaga di bidang kepesantrenan, kemudian Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro membuka lembaga formal yang ternyata mendapat sambutan masyarakat yang luar biasa, disamping usia berdiri Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro yang belum berjalan lama, serta kegandrungan masyarakat terhadap program pendidikan dan visi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro yang berupa terwujudnya santri yang hafidz, alim, dan berakhlakul karimah, karena kehidupan di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro bertumpu pada beberapa pilar pokok berupa Masjid/mushola, asrama santri, ustadz/dzah, santri dan

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 69-71

pengajaran program unggulan seperti Tahfidz Al-Qur'an, Lughoh, Leadership, dan Tarbiyatul Mubalighin/Mubalighot bagi jenjang mahasantri.¹¹

Begitu pentingnya manajemen strategi di pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan formal, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait manajemen strategi pengembangan pondok pesantren dengan judul: "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro dalam Pengembangan Pendidikan Formal".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang digunakan Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro dalam pengembangan Pendidikan Formal ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Strategi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro dalam pengembangan Pendidikan Formal ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen strategi dalam pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro ?

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian dan menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti serta adanya keterbatasan baik waktu, tenaga, serta jangkauan penulis, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan masalah manajemen strategi pondok pesantren dan pengembangan pendidikan formal.

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sujino, Selaku Mudir Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro, Pada Hari Kamis, 27 Mei 2021, Pukul 22.00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan maksud dan arah yang dituju atau yang ingin dicapai oleh peneliti, dan di dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro dalam pengembangan pendidikan formal.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Strategi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro dalam pengembangan pendidikan formal.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro

D. Keunggulan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini kemungkinan akan membantu dalam rumusan bentuk manajemen strategi pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro.
- b. Sebagai sumbangsih temuan penelitian yang dapat digali, diadopsi dan diteliti lebih mendalam di masa mendatang, khususnya di lembaga pendidikan formal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Memberi pengetahuan baru tentang manajemen strategi pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro.

b. Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kedepannya untuk mengoptimalkan manajemen strategi pengembangan pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen strategi serta sumbangsih pengetahuan dan ide di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau wawasan bagi peneliti tentang manajemen strategi pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren.

d. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang manajemen strategi pengembangan pondok pesantren.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sarana untuk mengumpulkan informasi data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Kebenaran dari suatu penelitian dapat diterima apabila ada bukti-bukti fakta yang sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian dan sistematis juga dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk menerima data dengan tujuan penggunaan eksklusif. Berdasarkan ini, ada empat istilah kunci yang perlu dianggap ilmiah, tujuan, data dan metode kegunaan.¹²

Bentuk penelitian ini artinya penelitian kualitatif.¹³ Adapun jenis desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. sesuai pemaparan diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menjabarkan dan menganalisis, dan merogoh kesimpulan pada penelitian tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menempuh dengan tehnik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, berdasarkan ketersediaan dan dalam

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.2

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 6

pengaturan alami, di mana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan dengan memprioritaskan kepercayaan pada fondasi utama dalam proses pemahaman.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada mudir ustadz Ahmad Sujino, wadir I bidang pendidikan ustadz Faiz Nur Afwan, untuk mendapatkan data mengenai masalah yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen strategi pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan formal, bagaimana hasilnya dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya.

b. Observasi

Observasi merupakan tindakan mengamati objek yang diselidiki.¹⁵ Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif mengenai manajemen strategi di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro dalam pengembangan pendidikan formal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, atau karya monumental dari seseorang.¹⁶ Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari tulisan atau dokumen, yang dimaksud disini adalah berupa buku, formulir dan sebagainya yang menggambarkan tentang prosedur penelitian.

d. Sumber-sumber pendukung seperti buku-buku referensi terkait penelitian, Al-Qur'an dan Hadist.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), h. 31

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus*, h. 384

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 329

Secara sederhana sumber data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan.¹⁷ Dalam penelitian yang termasuk dalam sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi.¹⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada mudir (Ustadz Ahmad Sujino) dan wadir I bidang pendidikan (Ustadz Faiz Nur Afwan).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak terhubung langsung dengan peristiwa yang terjadi.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk menghasilkan kegiatan selama proses berlangsung.

4. Logika dan Sistematika Penulisan

Logika dan sistematika penulisan nantinya akan diawali dengan pemaparan latar belakang dan problem yang diangkat dalam penelitian ini, selanjutnya membatasi konsep penelitian serta metode dan kegunaan. Setelah itu dilanjutkan dengan gagasan pokok penjelasan teori berkaitan dengan Manajemen Strategi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro dalam Pengembangan Pendidikan Formal. Selanjutnya diteruskan dengan kajian mendalam dan berakhir dengan ringkasan perbincangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan, mengumpulkan, dan mengelola data dengan mengkategorikan data, serta merangkum, menganalisis, dan memilih item-item penting. Kemudian tulis kesimpulan sedemikian rupa sehingga peneliti dan orang lain dapat memahaminya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁰

¹⁷ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 143

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 555

¹⁹ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.

²⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus*, h. 410

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses meringkas dan menyeleksi data yang paling signifikan dan relevan, serta mencari tema dan pola, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyederhanakan administrasi data.

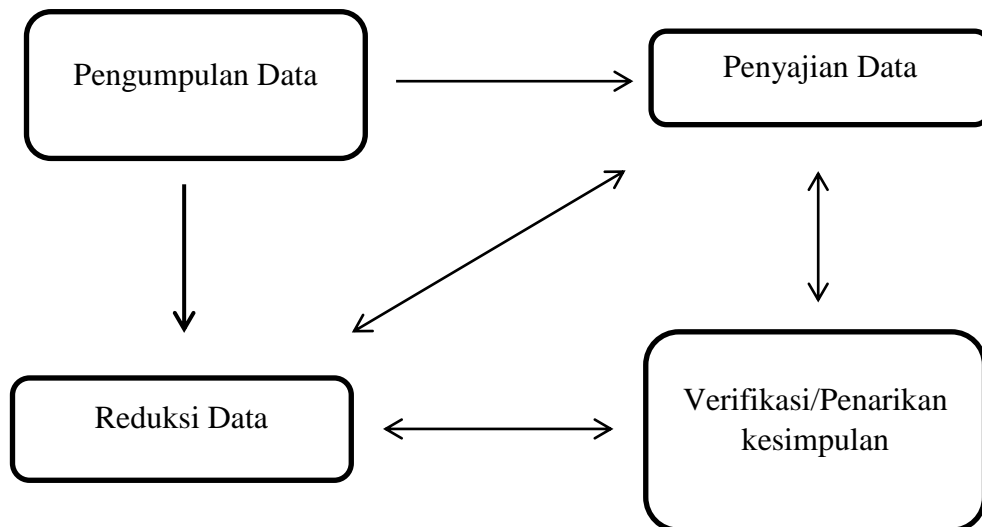
2. Penyajian Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam deskripsi singkat, grafik, dan korelasi antara kategori, dan sebagainya.

3. Verifikasi Data

Pada langkah ini peneliti menghasilkan kesimpulan awal yang dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti kuat dan suportif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin atau tidak mungkin menanggapi rumusan masalah saat ini, tergantung pada apa yang peneliti temukan di lapangan.²¹

Gambar 1. Bagan Alur Teknis Analisi Data



²¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus*, h. 412